

MENINGKATKAN KREATIFITAS ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Solekah¹, Arri Handayani², Dini Rahmawati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas PGRI Semarang
Solekah.jepara@gmail.com

ABSTRACT

Early Childhood Education (PAUD) is a critical stage in establishing the basis for child development, including aspects of creativity. This research aims to present a literature review that explores how differentiated learning approaches can be used to increase children's creativity at the PAUD level. Involving analysis of various literary sources such as journals, books and articles, this research explores the strategies and impact of differentiated learning on the creative development of early childhood. The problem in the field is that many schools still use conventional methods where children just sit, be quiet and listen, thereby limiting children's creativity. Children will be said to be smart when they silently follow all of the teacher's instructions, so through this article the author wants to convey how to make children more creative through differentiated learning

Keywords : *Early Childhood Education, Creativity, Differentiated Learning*

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap kritis dalam pembentukan dasar perkembangan anak, termasuk aspek kreativitas. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan kajian literatur yang mengeksplorasi bagaimana pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak pada tingkat PAUD. Melibatkan analisis terhadap berbagai sumber literatur seperti jurnal, buku, dan artikel, penelitian ini menelusuri strategi dan dampak pembelajaran berdiferensiasi pada perkembangan kreatifitas anak usia dini. Pemasalahan dilapangan banyaknya sekolah yang masih menggunakan metode konvensional dengan anak hanya duduk , diam dan mendengarkan sehingga membatasi kreatifitas yang dimiliki anak. Anak akan dikatakan pandai ketika anak diam mengikuti seluruh instruksi guru, maka melalui artikel ini penulis ingin menyampaikan bagaimana agar anak lebih kreatif melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Kata-kata kunci: Anak Usia Dini ,Kreatifitas, Pembelajaran Berdiferensiasi

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini memainkan peran krusial dalam membentuk dasar perkembangan anak, mempersiapkan mereka untuk memasuki pendidikan formal dengan

fondasi yang kuat. Program PAUD dapat mencakup berbagai kegiatan, termasuk pembelajaran akademis dasar, seni kreatif, olahraga ringan, dan pengembangan keterampilan sosial. Pendekatan holistik ini

bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh sejak usia dini.(Irma Yuliantina et al., 2023)

Rentang Usia PAUD adalah usia 4 sampai 6 tahun yang umumnya memiliki kemampuan kreativitas yang berkembang pesat. Pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan imajinasi mereka sendiri dan mampu berpikir secara kreatif. Berikut adalah beberapa kemampuan kreativitas yang umum dimiliki oleh anak usia 4 sampai 6 tahun diantaranya: 1) Imajinasi dan permainan berpura-pura: Anak-anak pada usia ini sering terlibat dalam permainan imajinatif, berperan sebagai tokoh-tokoh dalam cerita atau situasi yang mereka ciptakan sendiri. Mereka dapat menggunakan objek sehari-hari untuk mewujudkan ide-ide imajinatif mereka. 2) Seni dan keterampilan visual: Anak-anak usia 4-6 tahun mulai mengeksplorasi berbagai bentuk seni seperti melukis, mewarnai, dan membuat kerajinan tangan sederhana. Mereka menggunakan warna, bentuk, dan garis untuk mengekspresikan ide-ide mereka. 3) Berpikir kreatif: Anak-anak usia 4-6 tahun mulai mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dengan menghasilkan

ide-ide baru atau solusi alternatif dalam situasi yang diberikan (Hairiyah & Mukhlis, 2019). Mereka mungkin memiliki cara yang unik untuk memecahkan masalah atau melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda. 4) Eksplorasi dan penemuan: Anak-anak usia 4-6 tahun memiliki rasa ingin tahu yang besar dan seringkali menyukai eksplorasi. Mereka akan mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka dengan menggunakan indera mereka, mengamati dan menemukan hal-hal baru. Hal ini dapat memicu kreativitas mereka.(Sa'ida, 2023)

Pembelajaran berdiferensiasi mengacu pada pendekatan di mana guru memahami perbedaan individual antara siswa dan menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Namun, dalam konteks PAUD, seringkali ada kendala dalam menerapkan metode ini karena keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman guru terkait diferensiasi, dan kurangnya kurikulum yang mendukung.

Dengan Penerapan Pembelajaran berdiferensiasi di lingkup Taman Kanak Kanak diharapkan pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan untuk

anak didik sehingga mendorong kreatifitas anak dapat berkembang lebih maksimal lagi. Dalam konteks PAUD, kolaborasi antara orang tua dan guru sangat penting. Tantangan mungkin muncul jika tidak ada komunikasi yang efektif antara orang tua dan guru, serta kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dalam mengembangkan kreativitas anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memiliki kajian pustaka atau kajian literatur. Kajian pustaka merupakan kegiatan menelaah, mencermati, mendalami, dan mengidentifikasi pengetahuan. Kesenjangan dan kelemahan yang terdapat dalam bidang tertentu tersaji dalam bentuk pustaka yang memiliki perbedaan pandangan dengan penulis tertentu, atau menimbulkan sebuah permasalahan (Setyosari Punaji 2013). Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang memiliki fokus penelitian utama yaitu kemampuan bahasa dan berbicara anak.

Landasan kajian pustaka secara umum dapat diperoleh penelitian terdahulu, misalnya jurnal,

buku atau sumber acuan lain yang memuat hasil penelitian. Dalam penggunaan sumber pustaka harus bersifat selektif, artinya tidak semua bahan pustaka itu ditelaah untuk menjadi landasan dalam penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kreativitas adalah suatu kemampuan dalam berpikir tentang sesuatu dengan cara yang baru dan tidak biasa yang mampu melahirkan suatu solusi pemecahan masalah terhadap masalah yang dihadapi (Sit et al., 2016). Kreativitas pada anak usia dini penting untuk dikembangkan untuk membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan kreativitas anak di masa depan, mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, meningkatkan imajinasi dan ekspresi, serta membantu mereka menjadi individu yang adaptif dan percaya diri. (Sa'ida, 2023)

Kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru (Semiawan, 2009). Menurut Barron, kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang

baru (Ngalimun, dkk, 2013).(Fakhriyani, 2016)

Sedangkan menurut Munandar (2009), kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Temuan di lapangan banyak anak-anak yang kurang memiliki inisiatif, kesulitan mengatasi masalah, ketergantungan terhadap petunjuk langsung, kurangnya kemauan untuk bereksplorasi serta kurangnya mengekspresikan diri. Hal-hal tersebut merupakan indikator kurangnya kreatifitas Anak Usia dini. Beberapa faktor yang dapat melatarbelakangi anak-anak tidak dapat berkespresi bebas dalam mengembangkan dirinya diantaranya adalah faktor guru, guru sebagai fasilitator seharusnya dapat memfasilitasi kebutuhan anak untuk dapat berkembang, berkreasi dan mengeksplorasi apa yang ada di sekitarnya.

Untuk meningkatkan pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat melahirkan anak didik yang kreatif dalam berbagai aspek kolaborasi antara guru dan orang tua juga sangat diperlukan.

Upaya untuk Meningkatkan kreatifitas dapat menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang dapat diterapkan di lingkungan PAUD. Pembelajaran diferensiasi terdapat keunikan tersendiri yaitu pembelajaran yang berpusat pada anak, pendidik hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik memiliki kemampuan yang beragam satu sama lain, sedangkan konsep pembelajaran diferensiasi salah satunya yaitu menghargai perbedaan peserta didik dalam setiap kemampuan yang dimilikinya. sehingga pembelajaran diferensiasi sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung di PAUD.

Pembelajaran diferensiasi pendidik akan memperhatikan 3 elemen penting pada saat kegiatan pembelajaran di kelas antara lain sebagai berikut:

Diferensiasi Content (input)
Diferensiasi Content berkaitan dengan bahan ajar yang disiapkan

untuk diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan anak baik dalam kesiapan belajar, minat anak dan profil belajar peserta didik yang di kombinasikan ketiga aspek tersebut.

b. Diferensiasi Process (Proses)

Diferensiasi process merupakan kegiatan-kegiatan yang bermakna dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok. Contohnya dalam melukis bebas, peserta didik mengerjakan secara individual dan diberi kebebasan untuk melukis benda disekitarnya dan memilih warna yang disukainya. Melalui tugas individu, pendidik dapat menilai kemampuan anak dalam perkembangannya. Selain itu juga dilakukan secara kelompok, pada PAUD banyak sekali kegiatan yang melibatkan orang lain. Seperti contohnya kegiatan bermain peran yang adanya dialog dan komunikasi antar pemain.

c. Diferensiasi Product (output)

Diferensiasi product merupakan asesmen pembelajaran melalui produk yang dibuat oleh peserta didik untuk mengukur ketercapaian

Ketiga elemen tersebut dapat dimodifikasi dan adaptasi berdasarkan asesmen yang

dilakukan sesuai dengan tingkat kesiapan peserta didik, minat dan profil belajar. Melalui pembelajaran diferensiasi pendidik memberi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak dan berpusat pada anak yang lebih memperhatikan tiga aspek yaitu kesiapan anak dalam belajar, minat anak dan profil belajar terhadap gaya belajar anak.

Selain dengan menerapkan tiga strategi pembelajaran berdiferensiasi di atas, pembelajaran diferensiasi yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak juga memperhatikan proses pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan meliputi:

1. Pengamatan dan Pengenalan: Mendorong anak-anak untuk mengamati dunia di sekitar mereka dan memperkenalkan mereka pada berbagai pengalaman, objek, dan bahan yang dapat memicu rasa ingin tahu dan imajinasi mereka, seperti mengadakan kunjungan ke taman atau museum, membawa objek alami atau seni ke dalam kelas, atau menyajikan cerita dan dongeng yang menginspirasi kreativitas

2. Pemberian Pilihan: Memberikan pilihan kepada anak-anak dalam hal apa yang ingin

mereka eksplorasi atau pelajari. Memberikan pilihan ini dengan memberikan beberapa proyek seni yang berbeda yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan kreativitas mereka dengan cara yang berbeda, atau memberikan opsi bahan yang berbeda untuk eksperimen sains

3. Kolaborasi dan Diskusi: Mendorong anak-anak untuk bekerja sama dalam kelompok kecil atau berdiskusi dengan teman sebaya untuk membangun ide-ide kreatif bersama. Ini dapat melibatkan kegiatan seperti proyek kelompok, bermain peran, atau mendiskusikan ide-ide untuk solusi masalah yang diberikan.

4. Menyediakan Tantangan yang Sesuai: Menyediakan tugas dan aktivitas yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, tetapi juga menantang mereka untuk berpikir kreatif dan mengembangkan ide-ide baru. Tantangan yang telah dibreikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara meliputi, memberikan teka-teki atau pertanyaan terbuka yang membutuhkan pemikiran kritis dan solusi kreatif

5. Pengakuan dan Penghargaan: Mengevaluasi dan mengakui upaya dan prestasi kreatif

anak-anak secara positif. Ini dilakukan melalui pujian, pameran karya seni, atau penghargaan khusus untuk kreativitas mereka. Pengakuan positif dapat mendorong anak-anak untuk terus mengembangkan kreativitas mereka

6. Fleksibilitas: Menyesuaikan pendekatan pengajaran dan lingkungan pembelajaran untuk memfasilitasi gaya belajar dan minat kreatif masing-masing anak. Fleksibilitas diterapkan dengan memberikan waktu ekstra untuk bereksperimen dengan ide-ide mereka sendiri, memfasilitasi akses ke bahan-bahan kreatif, atau memperhatikan preferensi individu dalam pemilihan kegiatan.

Penataan lingkungan main jуда sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi di PAUD. Penataan lingkungan main yang baik memiliki beberapa ciri: (1) penataan sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) merancang ragam kegiatan main yang berisi tentang berbagai aktivitas yang relevan dengan tujuan pembelajaran; (3) menentukan alat dan bahan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan anak, tujuan pembelajaran, dan kegiatan proyek sesuai dengan kesepakatan dan

bahan berasal dari lingkungan lokal atau sekitar anak; (4) menata ragam kegiatan main yang berisi tentang pengaturan ruangan. (5) memahami kepentingan lingkungan yang artinya lingkungan menjadi bagian terpenting dalam mendukung pembelajaran dan berkembangnya anak; (6) mendorong partisipasi anak yang artinya melibatkan anak dalam proses pemilihan dan penyediaan alat dan bahan dalam kegiatan bermain; (7) mengatur penyimpanan dan akses yang artinya mengatur dan menyimpan alat dan bahan yang baik akan memudahkan anak untuk akses dan memungkinkan mereka untuk merencanakan dan mengatur kegiatan mereka sendiri; (8) memperbarui dan melengkapi alat dan bahan.(Yuliantina et al., 2023)

Banyak hal yang menjadi faktor ketidakkreatifan dari peserta didik di sekolah terutama dalam hal materi ataupun media pembelajaran yang disajikan oleh guru . Hal ini tak lepas dari minimnya pemahaman tentang perkembangan maupun materi untuk anak usia Paud. Guru yang tidak memahami perkembangan anak, guru yang kurang kreatif menyajikan materi yang menarik hanya monoton terbatas hanya pada lembar kerja yang penting anak duduk, diam dan

mengerjakan dengan tidak gaduh. Hal hal itulah yang akan membunuh kreatifitas anak di sekolah.

Dalam penelitian menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan anak untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing dan memberikan berbagai pilihan media yang dapat digunakan oleh anak sesuai dengan minatnya, sehingga anak bebas berkreasi melalui media yang difasilitasi . Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga memperhatikan kebutuhan masing-masing individu dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang efektif sehingga meningkat semangat siswa, meningkatkan kemandirian siswa, dan meningkatkan kompetensi guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dengan memerdekakan siswa .(Sa'ida, 2023).

Berbicara tentang Pembelajaran berdiferensiasi maka mengacu pada prinsip dari kurikulum merdeka yang memerdekakan anak dalam hal bermain kalau dalam ranah PAUD. Proses pembelajaran diferensiasi dilakukan dalam mengembangkan kreativitas anak melalui pemberian

pilihan. Memberikan pilihan dilakukan kepada anak-anak dalam hal apa yang ingin mereka eksplorasi atau pelajari. Misalnya, memberikan beberapa proyek seni yang berbeda yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan kreativitas mereka dengan cara yang berbeda, atau memberikan opsi bahan yang berbeda untuk proyek seni tersebut. Selanjutnya pembelajaran diferensiasi produk dilakukan dengan memodifikasi produk hasil belajar anak, penerapan, dan pengembangan hal-hal yang telah anak pelajari.

Hasil Penelitian Pembelajaran berdiferensiasi di TK Al-Ikhlas Surabaya memberikan manfaat signifikan bagi anak-anak dan guru. Meskipun guru mengalami kesulitan dalam memahami setiap anak secara individual, mereka berusaha untuk membedakan pembelajaran sesuai dengan rentang kemampuan setiap anak. Kolaborasi dengan orang tua memberikan wawasan pada guru tentang pola belajar anak di rumah, minat anak di luar sekolah, dan perkembangan anak secara menyeluruh. Sistem kurikulum merdeka di PAUD memiliki keunggulan dalam pembelajaran yang lebih sederhana, relevan, dan

interaktif. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan informasi, merancang pembelajaran berdiferensiasi, dan menerapkan hasil rancangan dalam proses pembelajaran di kelas. (Nafisa & Fitri, 2023)

Selain meningkatkan kreatifitas hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan literasi baca dan tulis siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran diferensiasi memungkinkan guru untuk merespons kebutuhan dan karakteristik belajar setiap anak secara khusus, menciptakan lingkungan inklusif, dan memberikan peluang yang lebih besar bagi setiap anak untuk mencapai potensinya secara optimal. Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif anak-anak dalam proses pembelajaran. (Kurniasih & Priyanti, 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian dari berbagai sumber dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran berdiferensiasi meliputi 3 elemen yaitu konten, proses dan produk . Proses pembelajaran berdiferensiasi meliputi Pengamatan dan Pengenalan Pemberian Pilihan, Kolaborasi dan Diskusi ,Menyediakan Tantangan yang Sesuai, Pengakuan dan Penghargaan dan Fleksibilitas disamping itu penataan lingkungan main juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi efek apat meningkatkan kreatifitas anak dalam berbagai aspek perkembangan jika dilaksanakan secara maksimal. Saran untuk semua guru PAUD agar dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di sekolahnya sehingga semakin menumbuhkan anak anak yang kreatif lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65. repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD 4107-M1.pdf
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Irma Yuliantina, Kastanja, J., Damayanti, Y., Yunita, Jacob, A. M., Yani, F. I., Fitriani, Noviampura, F. H., Syoleha, I., Sucihati, M., & Haryanti, H. C. (2023). PKM Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Anak Usia Dini Bersama IGTKI Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(4), 229–238. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i4.5542>
- Kurniasih, E., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh pendekatan pembelajaran diferensiasi terhadap kemampuan literasi baca, tulis dan numerasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 398–408.
- Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 179–188. <https://doi.org/10.30605/jsdp.6.2.2023.2840>
- Sa'ida, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *KIDDO : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 101–110. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.9400>
- Suryana, D. D. M. P. (2007). Dasar-Dasar Pendidikan TK. *Hakikat Anak Usia Dini*, 1, 1–65.
- Amini, M. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65. repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD 4107-M1.pdf
- Fakhriyani, D. V. (2016).

Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200.
<https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>

Irma Yuliantina, Kastanja, J., Damayanti, Y., Yunita, Jacob, A. M., Yani, F. I., Fitriani, Noviamputra, F. H., Syoleha, I., Sucihati, M., & Haryanti, H. C. (2023). PKM Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Anak Usia Dini Bersama IGTKI Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(4), 229–238.
<https://doi.org/10.55927/jpmf.v2i4.5542>

Kurniasih, E., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh pendekatan pembelajaran diferensiasi terhadap kemampuan literasi baca, tulis dan numerasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 398–408.

Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 179–188.
<https://doi.org/10.30605/jsdp.6.2.2023.2840>

Sa'ida, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *KIDDO : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 101–110.
<https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.9400>

Suryana, D. D. M. P. (2007). Dasar-Dasar Pendidikan TK. *Hakikat Anak Usia Dini*, 1, 1–6